

JURNAL FIA EKA 12 MEI 2026.pdf

by Turnitin Official

Submission date: 14-May-2026 11:24AM (UTC+0900)

Submission ID: 2953836775

File name: JURNAL_FIA_EKA_12_MEI_2026.pdf (1.07M)

Word count: 9277

Character count: 60346



Akselerasi Kinerja Bisnis UMKM di Kecamatan Kendal Melalui Pemanfaatan Teknologi *Digital Payment*

30

Fia Ekanitantri Agustia Rahman¹, Siti Kholifah²

^{1,2} Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Sains dan Teknologi Komputer Semarang, Jalan Majapahit 605, Semarang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Januari 3, 2026

Revised Februari 17, 2026

Accepted June 28, 2026

Keywords:

Digital Payment
MSME Performance
Financial Inclusion

ABSTRACT (10 PT)

The rapid acceleration of financial technology has shifted the operational paradigm of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). This study investigates the impact of digital payment adoption on the business performance of MSMEs in Kendal District. Employing a quantitative approach, data were collected from 100 MSME owners across various sectors, predominantly from the trade, services, and culinary industries. Data analysis was performed using multiple linear regression and partial hypothesis testing (t-test) via SPSS. The findings reveal that digital payment usage exerts a positive and significantly profound influence on MSME performance, with a coefficient of determination (R^2) reaching 94.5%. Specifically, the integration of digital transactions, led by QRIS (49%), has successfully accelerated sales volume, enhanced transaction speed, and elevated customer satisfaction. Beyond technical efficiency, this study highlights a cultural shift in Kendal's local economy, where digital tools act as a "leverage" to overcome traditional barriers such as manual bookkeeping and cash-handling risks. However, structural challenges remain, particularly regarding merchant discount rates (MDR) and the lingering dominance of cash among local consumers. These results imply that for MSMEs to remain competitive in a cashless society, stakeholders must prioritize digital literacy and affordable financial infrastructure. This research reinforces the Resource-Based View (RBV) theory, suggesting that digital payment capability is a strategic asset essential for business resilience and sustainable growth in the digital era.

Corresponding Author:

Fia Ekanitantri Agustia Rahman
Universitas Sains dan Teknologi Komputer
Jl. Majapahit No. 605 Semarang
Email: faekantantri@gmail.com



1. LATAR BELAKANG MASALAH

Lanskap perdagangan global saat ini tengah mengalami pergeseran paradigma yang sangat fundamental seiring dengan penetrasi teknologi digital yang semakin masif. Transformasi ini tidak hanya mengubah cara produk didistribusikan, tetapi juga merevolusi perilaku fundamental manusia dalam bertransaksi. Sebagaimana dikemukakan oleh (Sukma, 2025), kehadiran uang tunai kini perlahan

mulai tergeser oleh kehadiran uang elektronik (*e-money*) yang menawarkan fleksibilitas dan kepraktisan. Fenomena ini menciptakan standar baru di mana kecepatan dan efisiensi menjadi ekspektasi utama dalam setiap pertukaran nilai ekonomi. Di sinilah *digital payment* muncul sebagai inovasi keuangan yang krusial; sebuah layanan yang mengubah ponsel menjadi dompet digital yang melampaui batasan ruang dan waktu (Sismar & Abdi, 2023).

Dalam konteks strategis, adopsi *digital payment* oleh para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat dijelaskan melalui lensa *Technology Acceptance Model* (TAM). Teori ini menekankan bahwa penerimaan teknologi sangat bergantung pada persepsi kemudahan dan kemanfaatan yang dirasakan oleh individu. Bagi UMKM, teknologi ini bukan sekadar alat bayar, melainkan jembatan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Dengan memangkas birokrasi tunai dan mempercepat durasi transaksi, UMKM dapat bergerak lebih lincah dalam melayani pelanggan. Hal ini secara langsung bersinggungan dengan perubahan perilaku konsumen yang kini lebih mengutamakan rasa aman dan kenyamanan tanpa friksi fisik saat berbelanja. Selain itu, berdasarkan *Resource-Based View* (RBV), penguasaan infrastruktur digital merupakan sumber daya berharga dan kapabilitas strategis yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif bagi usaha kecil di tengah ketatnya persaingan pasar global (Putri & Pasrizal, 2025).

Urgentitas transformasi digital ini sangat terasa jika kita meninjau dinamika UMKM di Kabupaten Kendal. Berdasarkan data Dinas Perdagangan dan Koperasi tahun 2025, Kabupaten Kendal merupakan rumah bagi 24.490 unit UMKM yang tersebar di 20 kecamatan. Kecamatan Sukorejo memimpin dengan populasi tertinggi (3.188 unit), disusul oleh Gemuh (2.706 unit) dan Boja (2.659 unit), sementara wilayah Kecamatan Kendal sendiri memiliki basis usaha yang cukup kuat sebanyak 1.331 unit. Meskipun secara kuantitas populasi UMKM ini sangat menjanjikan sebagai penopang ekonomi daerah, realitas di lapangan menunjukkan bahwa potensi tersebut masih sering terhambat oleh keterbatasan klasik, seperti lemahnya jaringan usaha dan kualitas manajemen keuangan yang belum profesional (Huda et al., 2025).

Tabel 1 Data Jumlah UMKM Kabupaten Kendal

NO	KECAMATAN	JUMLAH UKM
1.	Plantungan	561
2.	Pageruyung	1.335
3.	Sukorejo	3.188
4.	Patean	946
5.	Singorojo	922
6.	Limbangan	947
7.	Boja	2.659
8.	Kaliwungu	1.407
9.	Brangsong	497
10.	Pegandon	1.340
11.	Gemuh	2.706
12.	Weleri	2.690
13.	Cepiring	318
14.	Patebon	1.216
15.	Kendal	1.331
16.	Rowosari	355
17.	Kangkung	1.320
18.	Ringinarum	451
19.	Ngampel	748
20.	Kaliwungu selatan	884
	JUMLAH UMKM	24.490

Sumber: Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah (2025)

Kesenjangan (*gap*) penelitian muncul ketika kita melihat fakta bahwa meskipun penggunaan pembayaran digital menjanjikan transparansi dan pencatatan keuangan yang lebih rapi (Hutahaean et al., 2024), proses adopsinya di Kecamatan Kendal masih dihadapkan pada hambatan struktural maupun budaya. Penelitian terdahulu oleh (Yudianto & Latte, 2026) memang membuktikan bahwa *digital*

payment mampu meningkatkan kepuasan pelanggan, namun tantangan berupa beban biaya administrasi serta kekhawatiran akan keamanan siber masih menjadi "tembok" bagi sebagian pelaku usaha kecil. Mengingat peran vital UMKM sebagai penyedia lapangan kerja (Mentalita & Sitohang, 2025), maka sangat penting untuk membedah secara mendalam sejauh mana efektivitas penggunaan teknologi ini benar-benar berdampak pada kinerja nyata mereka. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi "pengaruh penggunaan *digital payment* terhadap kinerja pelaku UMKM di Kecamatan Kendal" sebagai upaya memberikan rekomendasi strategis bagi penguatan ekonomi kerakyatan di era digital.

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini berpijak pada pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Pemilihan pendekatan ini didasari oleh kebutuhan untuk membedah fenomena secara objektif melalui pola-pola numerik yang dapat dipertanggungjawabkan secara saintifik. Secara konseptual, desain kausalitas diterapkan untuk menggali hubungan sebab-akibat, guna membuktikan apakah adopsi teknologi pembayaran digital merupakan stimulan nyata bagi transformasi kinerja UMKM atau sekadar tren yang bersifat superfisial. Melalui metode survey secara daring dengan menggunakan *Google Forms*, peneliti berupaya membangun jembatan komunikasi dengan para pelaku usaha guna menyerap pengalaman empiris mereka yang kemudian dikonversi menjadi data statistik yang sistematis.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Studi ini mengambil lokus di Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Pemilihan wilayah ini bersifat strategis mengingat posisinya sebagai pusat gravitasi ekonomi kabupaten yang memiliki keragaman profil usaha, mulai dari sektor kuliner tradisional hingga ritel modern yang mulai terintegrasi dengan ekosistem digital. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu tiga bulan, terhitung sejak Maret hingga Mei 2024. Durasi ini dipilih secara saksama untuk memastikan proses pengambilan data dilakukan secara mendalam (*in-depth*) tanpa terdistorsi oleh fluktuasi musiman, sehingga mampu menangkap konsistensi perilaku digital responden secara akurat.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh unit UMKM di wilayah administratif Kabupaten Kendal yang berjumlah 24.490 unit (berdasarkan data Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM tahun 2025). Mengingat luasnya cakupan populasi, penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat presisi sebesar 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden yang berdomisili di Kecamatan Kendal. Berikut ini adalah pehitungan untuk pengambilan sampel penelitian:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{134}{1 + 134(0,05)^2}$$

$$n = \frac{134}{1 + 134(0,0025)}$$

$$n = \frac{134}{1 + 0,335}$$

$$n = \frac{134}{1,335} \approx 100,37$$

Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *Purposive Sampling* untuk memastikan data yang terkumpul memiliki validitas tinggi. Peneliti menetapkan kriteria inklusi spesifik bagi responden, antara lain: (1) pemilik atau pengelola utama UMKM di Kecamatan Kendal; (2) telah mengadopsi layanan pembayaran digital (QRIS, *e-wallet*, atau *mobile banking*) minimal selama enam bulan terakhir; dan (3) usaha telah beroperasi sekurang-kurangnya satu tahun. Pendekatan ini

menjamin bahwa responden bukan sekadar subjek statistik, melainkan praktisi yang memiliki pengalaman langsung dalam merasakan dampak transisi dari sistem transaksi tunai ke digital.

69 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama yang diukur menggunakan skala Likert:

1. Variabel Independen (X): Penggunaan *Digital Payment*.
Variabel ini memotret intensitas dan efektivitas adopsi teknologi keuangan oleh pelaku usaha, yang mencakup dimensi kemudahan akses, persepsi keamanan, dan fungsionalitas transaksi dalam aktivitas operasional harian.
2. Variabel Dependen (Y): Kinerja Pelaku UMKM.
Kinerja diposisikan sebagai muara dari adaptasi teknologi yang diukur melalui tiga indikator fundamental: pertumbuhan volume penjualan, efisiensi kecepatan transaksi, serta tingkat kepuasan pelanggan terhadap layanan non-tunai yang disediakan.

Teknik Analisis Data

Seluruh instrumen penelitian **diuji** melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum memasuki tahap analisis utama. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear untuk mengukur dampak penggunaan *digital payment* terhadap kinerja usaha. Selain itu, uji koefisien determinasi (R^2) diaplikasikan untuk melihat sejauh mana model penelitian mampu menjelaskan dinamika kinerja UMKM di lapangan. Proses pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS untuk memastikan akurasi dan ketajaman interpretasi hasil.

3. HASIL PENELITIAN

Kondisi Lingkungan Usaha Berbasis Digital di Kendal

Lanskap perdagangan UMKM di Kecamatan Kendal saat ini merepresentasikan sebuah simbiosis menarik antara kemapanan tradisi interaksi personal dengan tuntutan modernitas digital. Observasi di titik-titik krusial seperti kawasan Alun-Alun Kendal menunjukkan bahwa adopsi *digital payment* bukan sekadar mengikuti tren, melainkan respons strategis terhadap kebutuhan sistem pembayaran yang lebih higienis, presisi, dan mampu mengeliminasi hambatan teknis konvensional seperti kendala uang kembalian (*human error*). Fenomena "budaya notifikasi" yang mulai lazim terdengar di sela-sela riuhnya tawar-menawar pasar mencerminkan bahwa penetrasi teknologi finansial telah melampaui batasan demografis, di mana kode QRIS kini bersanding harmonis dengan gerobak pedagang kaki lima sebagai standar baru dalam memfasilitasi kemudahan transaksi bagi masyarakat yang semakin melek teknologi.

Pergeseran budaya transaksi ini membawa dampak nyata bagi efisiensi operasional pelaku usaha, terutama dalam memitigasi tekanan pada masa puncak transaksi (*peak hours*). Pengakuan para pelaku usaha kuliner lokal menegaskan bahwa transisi dari tunai ke digital bertindak sebagai "mitra strategis" yang memanusiakan pelayanan; pelanggan tidak lagi terjebak dalam antrian panjang, sementara pedagang dapat mengalihkan fokus dari kerumitan administratif uang fisik menuju peningkatan kualitas layanan. Dengan demikian, integrasi *digital payment* di Kecamatan Kendal telah menciptakan ekosistem ekonomi kerakyatan yang lebih tangguh dan transparan. Teknologi tidak lagi dipandang sebagai entitas yang mengintimidasi, melainkan telah menyatu dalam denyut nadi harian UMKM, memberikan rasa aman secara finansial sekaligus mempercepat perputaran modal di tingkat akar rumput.

25 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha UMKM	Persentase
1	Jasa	25
2	Kesehatan	1
3	Kuliner	25
4	Material	1
5	Pakaian	2

6	Perdagangan	45
7	Sembako	1
	Total	100

Sumber: Output SPSS (2026)

Profil usaha responden di Kecamatan Kendal menunjukkan keberagaman sektoral yang didominasi secara signifikan oleh bidang perdagangan (45%), diikuti oleh sektor jasa dan kuliner yang masing-masing berkontribusi sebesar 25% (Tabel 2). Tingginya proporsi pada ketiga sektor ini mencerminkan dinamika ekonomi lokal yang sangat bertumpu pada aktivitas ritel dan layanan harian dengan frekuensi transaksi yang intens. Secara operasional, karakteristik usaha tersebut menjadi landasan subur bagi adopsi *digital payment*, di mana instrumen non-tunai hadir sebagai solusi atas tingginya perputaran uang fisik dan kebutuhan akan kecepatan layanan. Meskipun sektor lain seperti pakaian (2%) serta kesehatan, material, dan sembako (1%) muncul dalam proporsi yang lebih kecil, keberadaan mereka menandakan bahwa inklusi keuangan digital mulai merambah ke lini usaha yang lebih spesifik, melampaui batas-batas usaha dengan mobilitas transaksi tinggi.

Karakteristik latar belakang usaha yang heterogen ini memberikan sinyal positif bagi keberlanjutan ekosistem ekonomi digital di wilayah penelitian. Dominasi sektor perdagangan dan kuliner yang adaptif terhadap tren pembayaran melalui QRIS maupun dompet digital menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah memiliki kesiapan infrastruktur mandiri untuk bertransformasi. Heterogenitas ini tidak hanya sekadar angka statistik, melainkan potret kesiapan UMKM Kecamatan Kendal dalam memperluas akses pasar dan meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan secara sistematis. Dengan basis pengguna yang kuat pada sektor-sektor strategis tersebut, implementasi teknologi pembayaran digital berpotensi besar menjadi daya ungkit (*leverage*) bagi peningkatan kinerja usaha secara kolektif, sekaligus memperkuat daya saing ekonomi kerakyatan di tengah arus modernisasi pasar.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

No.	Lama Usaha	Persentase
1	1 Tahun	5
2	10 Tahun	6
3	12 Tahun	3
4	15 Tahun	4
5	2 Tahun	13
6	3 Tahun	16
7	4 Tahun	15
8	5 Tahun	16
9	6 Tahun	10
10	7 Tahun	5
11	8 Tahun	6
12	9 Tahun	1
	Total	100

Sumber: Output SPSS (2026)

Analisis terhadap durasi operasional menunjukkan bahwa mayoritas responden (47%) berada pada fase transisi dari tahap rintisan (*startup*) menuju pertumbuhan (*growth*), dengan rentang masa usaha antara 3 hingga 5 tahun (Tabel 3). Dominasi kelompok ini mengindikasikan adanya momentum krusial di mana UMKM mulai memprioritaskan efisiensi operasional dan inovasi sistem informasi untuk menopang skala bisnis yang kian berkembang. Penggunaan *digital payment* pada kelompok ini dipandang bukan sekadar tren, melainkan kebutuhan mendesak untuk menciptakan manajemen keuangan yang lebih sistematis dan praktis. Fenomena ini sejalan dengan temuan (Kumalasari et al., 2024) yang menegaskan bahwa pelaku usaha pada fase pertumbuhan cenderung memiliki keterbukaan yang lebih tinggi terhadap teknologi finansial sebagai instrumen untuk memperluas akses pasar dan memperkuat tata kelola arus kas harian.

Di sisi lain, temuan penelitian mengungkap adanya resiliensi yang signifikan dari kelompok usaha "senior" dengan masa operasional di atas 10 tahun (13%) yang mulai mengadopsi instrumen non-tunai sebagai strategi adaptasi digital. Hal ini merefleksikan pergeseran budaya transaksi yang inklusif di

Kecamatan Kendal, di mana teknologi tidak lagi eksklusif bagi pelaku usaha baru (melek teknologi), melainkan telah diterima sebagai alat modernisasi bagi usaha mapan untuk mempertahankan relevansi di tengah persaingan pasar digital. Karakteristik lama usaha yang heterogen ini memberikan validitas bahwa pengaruh *digital payment* bersifat lintas generasi usaha. Sebagaimana dijelaskan oleh (Demetrius & Yusbardini, 2025) bahwa kematangan pengalaman bisnis yang berpadu dengan efisiensi teknologi pembayaran menciptakan sinergi strategis yang mampu menstimulasi kinerja UMKM secara kolektif, baik sebagai akselerator bagi pemain baru maupun sebagai sarana keberlanjutan (*sustainability*) bagi pemain lama.

24 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis *Digital Payment* yang Digunakan

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis *Digital Payment* yang Digunakan

No.	Jenis <i>Digital Payment</i>	Persentase
1	E-Wallet	24
2	Mobile Banking	24
3	QRIS	49
4	QRIS, E-Wallet	2
5	QRIS, E-Wallet, M-Banking	1
65	Total	100

Sumber: Output SPSS (2026)

Dari Tabel 4 diketahui bahwa identifikasi terhadap preferensi *platform* menunjukkan dominasi yang sangat kuat pada penggunaan QRIS, yang diadopsi oleh 49% responden di Kecamatan Kendal. Tingginya penetrasi QRIS ini merefleksikan keberhasilan standarisasi kanal pembayaran universal yang mampu menyederhanakan kompleksitas transaksi non-tunai menjadi satu pintu yang inklusif. Selain QRIS, penggunaan *Mobile Banking* dan *E-Wallet* yang masing-masing mencapai 24% memperlihatkan adanya keseimbangan antara kepercayaan terhadap lembaga perbankan konvensional dengan kepraktisan dompet digital modern. Fenomena ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM tidak lagi melihat teknologi finansial sebagai entitas yang rumit, melainkan sebagai instrumen profesionalisme yang mampu meminimalisir risiko kehilangan pelanggan (*lost sales*). Hal ini selaras dengan penelitian Zainarti et al. (2025), yang menyatakan bahwa standarisasi sistem pembayaran seperti QRIS merupakan katalisator utama bagi UMKM untuk meningkatkan kredibilitas layanan di mata konsumen digital yang kian menuntut kecepatan.

Secara strategis, keragaman *platform* yang diadopsi oleh pelaku UMKM di Kecamatan Kendal menciptakan ekosistem pembayaran yang fleksibel dan tangguh. Penggunaan *Mobile Banking* yang cenderung difokuskan pada transaksi skala besar dengan pemasok, berpadu dengan *E-Wallet* yang menasar segmen ritel, membuktikan adanya kecakapan manajerial dalam mengoptimalkan fitur teknologi sesuai kebutuhan operasional. Transformasi menuju transaksi digital ini bukan sekadar mengikuti tren, namun telah menjadi kebutuhan operasional untuk menciptakan efisiensi kasir dan kerapian pencatatan keuangan yang selama ini menjadi kendala klasik pada skala usaha mikro. Sebagaimana ditegaskan oleh (Zainarti et al., 2025) bahwa integrasi berbagai kanal pembayaran digital memungkinkan UMKM untuk memiliki transparansi keuangan yang lebih baik, yang pada akhirnya memberikan kontribusi signifikan terhadap stabilitas dan pertumbuhan kinerja usaha di tengah dinamika ekonomi digital yang semakin kompetitif.

Kendala Utama Penggunaan *Digital Payment*

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Kendala Penggunaan *Digital Payment*

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
K1	Tidak	78	78
	Ya	22	22
	Total	100	100
K2	Tidak	73	73

	Ya	27	27
	Total	100	100
K3	Tidak	82	82
	Ya	18	18
	Total	100	100
K4	Tidak	84	84
	Ya	16	16
	Total	100	100
K5	Tidak	78	78
	Ya	22	22
	Total	100	100
K6	Tidak	68	68
	Ya	32	32
	Total	100	100

Sumber: Output SPSS (2026)

Meskipun akselerasi kinerja UMKM di Kecamatan Kendal menunjukkan tren positif, penelitian ini mengidentifikasi bahwa hambatan utama adopsi teknologi justru terletak pada faktor eksternal dan budaya transaksi lokal (Tabel 5). Data menunjukkan bahwa dominasi penggunaan uang tunai oleh konsumen (32%) dan beban biaya administrasi atau *Merchant Discount Rate* (27%) menjadi tantangan struktural-ekonomis yang paling dirasakan oleh pelaku usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa resistensi digital bukan lagi bersumber dari ketidaksiapan pedagang, melainkan pada ekosistem pasar yang belum sepenuhnya bertransformasi ke pola *cashless*. Sejalan dengan studi (Smith et al., 2025) bahwa tantangan keberlanjutan digitalisasi pada skala mikro seringkali terbentur pada preferensi konsumen tradisional serta pertimbangan margin keuntungan yang tergerus oleh biaya layanan platform, sehingga memerlukan kebijakan biaya yang lebih kompetitif agar inklusi keuangan tetap memberikan nilai ekonomis bagi pelaku usaha.

Di sisi lain, kesiapan internal dan infrastruktur penunjang di wilayah penelitian menunjukkan indikator yang sangat optimis, di mana kendala teknis seperti gangguan jaringan (22%) dan risiko keamanan siber (22%) mulai dapat dimitigasi dengan baik. Temuan yang paling signifikan adalah rendahnya hambatan kapasitas individu, di mana hanya 16% responden yang mengeluhkan keterbatasan literasi digital. Rendahnya angka ini sekaligus mematahkan stigma mengenai rendahnya adaptabilitas UMKM terhadap teknologi informasi. Sebagaimana ditegaskan oleh (Judijanto & Wardhani, 2024) bila kemudahan antarmuka (*interface*) platform pembayaran modern telah menciptakan lingkungan yang inklusif bagi pelaku usaha lintas generasi. Kepercayaan (*trust*) dan kemandirian teknologi yang telah terbentuk di Kecamatan Kendal menjadi modal sosial yang kuat, sehingga strategi pengembangan ke depan sebaiknya digeser dari sekadar sosialisasi teknis menuju edukasi konsumen yang lebih masif untuk memperkecil celah antara kesiapan pedagang dan kebiasaan pembeli.

Uji Instrumen Penelitian - Validitas

Pengujian validitas terhadap instrumen penelitian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel penggunaan *digital payment* (X1.1 hingga X1.6) memiliki kualitas yang sangat representatif dalam mengukur konstruk penelitian (Tabel 6). Melalui analisis korelasi Pearson, diperoleh nilai korelasi yang bergerak pada rentang 0,870 hingga 0,913, di mana seluruh angka tersebut jauh melampaui nilai *r-tabel* (0,196) untuk sampel 100 responden pada taraf signifikansi 5%. Signifikansi statistik yang ditunjukkan oleh nilai *p-value* sebesar 0,000 mengonfirmasi bahwa setiap butir pernyataan memiliki kontribusi yang kuat dan searah terhadap total variabel. Hal ini menandakan bahwa instrumen yang disusun bukan sekadar kumpulan pertanyaan formal, melainkan alat ukur yang secara presisi mampu menangkap dimensi perilaku digital pelaku UMKM di lapangan.

Kekuatan korelasi yang konsisten di atas 0,80 tersebut memberikan jaminan bahwa tidak terdapat item pernyataan yang bersifat ambigu atau menyimpang dari konsep utama yang ingin diukur. Secara metodologis, validitas yang sangat kuat ini membuktikan bahwa setiap butir kuesioner telah berhasil menerjemahkan variabel penggunaan *digital payment* ke dalam indikator praktis yang relevan

6

dengan realitas harian responden. Dengan demikian, instrumen ini dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut, karena diyakini mampu menghasilkan data yang kredibel serta konsisten dalam merepresentasikan fenomena transformasi digital pada ekosistem UMKM di Kecamatan Kendal.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas X

		Correlations						
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	TOTAL_X
X1	Pearson Correlation	1	.728 ^{**}	.802 ^{**}	.639 ^{**}	.827 ^{**}	.650 ^{**}	.870 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.728 ^{**}	1	.599 ^{**}	.857 ^{**}	.630 ^{**}	.908 ^{**}	.884 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.802 ^{**}	.599 ^{**}	1	.686 ^{**}	.968 ^{**}	.706 ^{**}	.888 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X4	Pearson Correlation	.639 ^{**}	.857 ^{**}	.686 ^{**}	1	.700 ^{**}	.917 ^{**}	.896 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X5	Pearson Correlation	.827 ^{**}	.630 ^{**}	.968 ^{**}	.700 ^{**}	1	.702 ^{**}	.901 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X6	Pearson Correlation	.650 ^{**}	.908 ^{**}	.706 ^{**}	.917 ^{**}	.702 ^{**}	1	.913 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL_X	Pearson Correlation	.870 ^{**}	.884 ^{**}	.888 ^{**}	.896 ^{**}	.901 ^{**}	.913 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

82

Sumber: Output SPSS (2026)

Tabel 7 Hasil Uji Validitas (Y1)

		Correlations						
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	TOTAL_Y1
Y1.1	Pearson Correlation	1	.839 ^{**}	.990 ^{**}	.849 ^{**}	.990 ^{**}	.839 ^{**}	.958 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y1.2	Pearson Correlation	.839 ^{**}	1	.831 ^{**}	.991 ^{**}	.829 ^{**}	1.000 ^{**}	.958 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y1.3	Pearson Correlation	.990 ^{**}	.831 ^{**}	1	.841 ^{**}	.980 ^{**}	.831 ^{**}	.952 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y1.4	Pearson Correlation	.849 ^{**}	.991 ^{**}	.841 ^{**}	1	.838 ^{**}	.991 ^{**}	.962 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y1.5	Pearson Correlation	.990 ^{**}	.829 ^{**}	.980 ^{**}	.838 ^{**}	1	.829 ^{**}	.950 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y1.6	Pearson Correlation	.839 ^{**}	1.000 ^{**}	.831 ^{**}	.991 ^{**}	.829 ^{**}	1	.958 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL_Y1	Pearson Correlation	.958 ^{**}	.958 ^{**}	.952 ^{**}	.962 ^{**}	.950 ^{**}	.958 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS (2026)

Hasil uji validitas pada variabel kinerja pelaku UMKM (Y1) menunjukkan kualitas instrumen yang sangat tinggi dan konsisten (Tabel 7). Berdasarkan analisis korelasi Pearson terhadap enam butir pernyataan (Y1.1 hingga Y1.6), diperoleh nilai r-hitung yang bergerak pada rentang sangat kuat, yakni antara 0,950 hingga 0,962. Angka-angka tersebut secara signifikan melampaui ambang batas r-tabel

sebesar 0,196 untuk sampel 100 responden. Dengan nilai signifikansi (*p-value*) yang konsisten di angka 0,000, setiap item terbukti memiliki hubungan linear positif yang fundamental terhadap skor total variabel pada tingkat kepercayaan 99%. Temuan ini menegaskan bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen ini bukan sekadar pelengkap administratif, melainkan indikator presisi yang mampu mengukur konstruk kinerja secara tajam.

Secara spesifik, item Y1.4 mencatatkan kontribusi paling dominan dengan nilai korelasi 0,962, yang mengindikasikan bahwa butir tersebut merupakan representasi paling kuat dalam merefleksikan konsep kinerja di lapangan. Meskipun item Y1.5 menunjukkan nilai korelasi relatif paling rendah (0,950), angka tersebut tetap berada dalam kategori validitas yang sangat prima. Tidak adanya item yang gugur dalam pengujian ini memberikan jaminan metodologis bahwa kuesioner yang digunakan telah berhasil menangkap esensi dari kinerja UMKM secara utuh dan akurat. Dengan demikian, instrumen pada variabel Y1 dinyatakan sangat valid dan memiliki kredibilitas tinggi untuk digunakan sebagai dasar analisis dalam mengukur dampak penggunaan pembayaran digital di Kecamatan Kendal.

Tabel 8 Hasil Uji Validitas Y2

		Correlations						
		Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5	Y2.6	TOTAL_Y2
Y2.1	Pearson Correlation	1	.862 ^{**}	.985 ^{**}	.895 ^{**}	.957 ^{**}	.913 ^{**}	.969 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y2.2	Pearson Correlation	.862 ^{**}	1	.846 ^{**}	.971 ^{**}	.865 ^{**}	.932 ^{**}	.955 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y2.3	Pearson Correlation	.985 ^{**}	.846 ^{**}	1	.881 ^{**}	.971 ^{**}	.898 ^{**}	.962 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y2.4	Pearson Correlation	.895 ^{**}	.971 ^{**}	.881 ^{**}	1	.853 ^{**}	.942 ^{**}	.966 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y2.5	Pearson Correlation	.957 ^{**}	.865 ^{**}	.971 ^{**}	.853 ^{**}	1	.869 ^{**}	.950 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y2.6	Pearson Correlation	.913 ^{**}	.932 ^{**}	.898 ^{**}	.942 ^{**}	.869 ^{**}	1	.966 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL_Y2	Pearson Correlation	.969 ^{**}	.955 ^{**}	.962 ^{**}	.966 ^{**}	.950 ^{**}	.966 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS (2026)

Hasil uji validitas pada variabel kecepatan transaksi dan efisiensi (Y2) menunjukkan tingkat presisi instrumen yang sangat tinggi (Tabel 8). Melalui analisis korelasi Pearson terhadap enam butir pernyataan (Y2.1 hingga Y2.6), ditemukan bahwa seluruh item memiliki koefisien korelasi positif yang sangat kuat, berkisar antara 0,950 hingga 0,969. Nilai-nilai tersebut secara signifikan melampaui ambang batas *r*-tabel sebesar 0,196 untuk sampel 100 responden pada taraf signifikansi 5%. Dengan perolehan *p-value* (Sig. 2-tailed) yang konsisten di angka 0,000, setiap indikator terbukti memiliki keterkaitan linear yang fundamental terhadap skor total variabel. Temuan ini memberikan jaminan metodologis bahwa butir-butir pernyataan yang disusun telah mampu memotret dimensi efisiensi operasional UMKM secara tajam dan objektif.

Secara spesifik, item Y2.1 mencatatkan kontribusi paling dominan dengan koefisien korelasi sebesar 0,969, yang mengindikasikan bahwa butir tersebut merupakan representasi utama dalam merefleksikan dinamika kecepatan transaksi di lapangan. Meskipun item Y2.5 menunjukkan nilai korelasi relatif paling rendah (0,950), angka tersebut masih dikategorikan sangat prima dan jauh di atas standar minimal validitas. Konsistensi nilai korelasi yang merata di atas angka 0,90 pada seluruh item menunjukkan bahwa tidak terdapat redundansi atau ambiguitas dalam instrumen penelitian. Oleh karena itu, seluruh item pada variabel Y2 dinyatakan valid dan memiliki reliabilitas internal yang kokoh untuk digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis mengenai dampak digitalisasi pembayaran di Kecamatan Kendal.

Hasil uji validitas pada variabel kepuasan pelanggan (Y3) menunjukkan kualitas instrumen yang sangat prima dalam merepresentasikan persepsi konsumen (Tabel 9). Berdasarkan analisis korelasi Pearson terhadap enam butir pernyataan (Y3.1 hingga Y3.6), diperoleh koefisien korelasi yang bergerak pada rentang sangat kuat, yaitu antara 0,940 hingga 0,966. Seluruh nilai tersebut jauh melampaui kriteria *r*-tabel sebesar 0,196 untuk sampel 100 responden pada taraf signifikansi 5%. Konsistensi nilai

signifikansi (*p-value*) di angka 0,000 mengonfirmasi bahwa setiap butir indikator memiliki hubungan linear yang fundamental dan signifikan terhadap skor total variabel. Temuan statistik ini memberikan jaminan bahwa instrumen yang digunakan memiliki presisi yang tinggi dalam memotret dimensi kepuasan pelanggan pada UMKM di Kecamatan Kendal.

Secara lebih detail, butir Y3.4 mencatatkan kontribusi paling dominan dengan nilai korelasi mencapai 0,966, yang menandakan bahwa item tersebut merupakan indikator paling representatif dalam membentuk variabel kepuasan. Meskipun butir Y3.3 memiliki nilai korelasi relatif paling rendah (0,940), angka tersebut masih dikategorikan sangat kuat dan memenuhi syarat validitas yang ketat. Tidak adanya butir pernyataan yang gugur dalam pengujian ini membuktikan bahwa instrumen penelitian telah berhasil menerjemahkan konsep abstrak kepuasan pelanggan menjadi indikator yang terukur secara akurat. Dengan demikian, instrumen pada variabel Y3 dinyatakan valid secara metodologis dan memiliki kredibilitas yang kokoh untuk dilanjutkan pada tahap analisis inferensial berikutnya.

Tabel 9 Hasil Uji Validitas Y3

		Correlations						
		Y3.1	Y3.2	Y3.3	Y3.4	Y3.5	Y3.6	TOTAL_Y3
Y3.1	Pearson Correlation	1	.845**	.949**	.965**	.980**	.855**	.955**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y3.2	Pearson Correlation	.845**	1	.833**	.982**	.864**	.991**	.962**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y3.3	Pearson Correlation	.949**	.833**	1	.853**	.928**	.843**	.940**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y3.4	Pearson Correlation	.865**	.982**	.853**	1	.865**	.973**	.966**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y3.5	Pearson Correlation	.980**	.864**	.928**	.865**	1	.855**	.955**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y3.6	Pearson Correlation	.855**	.991**	.843**	.973**	.855**	1	.962**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL_Y3	Pearson Correlation	.955**	.962**	.940**	.966**	.955**	.962**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS (2026)

Uji Instrumen Penelitian - Reabilitas

Hasil pengujian reliabilitas instrumen menunjukkan tingkat stabilitas internal yang sangat impresif, dengan nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,989 untuk total 24 butir pernyataan (Tabel 10). Merujuk pada kriteria umum yang mensyaratkan nilai minimal 0,60 (Ghozali, 2021), perolehan angka yang hampir mendekati satu sempurna ini mengonfirmasi bahwa kuesioner penelitian memiliki konsistensi yang sangat tinggi. Hal ini berarti setiap butir pernyataan dalam instrumen mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan presisi meskipun dilakukan pengukuran berulang pada subjek yang berbeda. Secara metodologis, capaian reliabilitas pada kategori "Sangat Tinggi" ini menjamin bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam variabel penggunaan *digital payment* dan kinerja UMKM telah saling mendukung secara koheren dalam mengukur konstruk yang diteliti.

Ketangguhan reliabilitas ini memberikan landasan yang kokoh bagi peneliti untuk melangkah ke tahap analisis inferensial tanpa perlu melakukan eliminasi terhadap butir pernyataan manapun. Tingginya nilai Cronbach's Alpha ini juga merefleksikan bahwa responden di Kecamatan Kendal memahami setiap butir pertanyaan secara jernih, sehingga data yang dihasilkan mampu merepresentasikan realitas di lapangan secara kredibel. Dengan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya secara prima, seluruh rangkaian data penelitian ini dinyatakan layak dan dapat dipercaya sebagai instrumen ilmiah yang berkualitas untuk mengevaluasi dampak transformasi digital terhadap ekonomi kerakyatan di wilayah penelitian.

51

Tabel 10. Hasil Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.989	24

Sumber: Output SPSS (2026)

Uji Asumsi Klasik - Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 11, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,062. Nilai tersebut berada di atas batas ketentuan 0,05 yang umumnya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian tidak memiliki penyimpangan yang berarti dari distribusi normal. Dengan kata lain, pola penyebaran data dapat dikatakan mengikuti distribusi yang wajar dan seimbang. Kondisi ini menandakan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga analisis statistik selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih percaya diri dan hasilnya dapat dipercaya.

Tabel 11 Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.66033924
Most Extreme Differences	Absolute	.334
	Positive	.334
	Negative	-.303
Test Statistic		.334
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

Sumber: Output SPSS (2026)

Uji Asumsi Klasik - Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel *coefficients* (Tabel 12), diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk seluruh variabel independen berada di angka 0,834 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan nilai residualnya. Dengan demikian, model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala heterokedastisitas. Artinya, *varians* error dalam model bersifat konstan dan tidak terjadi ketidaksamaan *varians* pada setiap tingkat variabel independen. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model penelitian telah memenuhi salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi, sehingga hasil analisis dapat dinilai lebih reliabel dan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

Tabel 12 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.556	1.353		1.150	.253
	TOTAL_X	.011	.052	.021	.211	.834

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS (2026)

Uji Asumsi Klasik - Multikolinieritas

Interpretasi uji multikolinieritas SPSS dilakukan dengan melihat tabel *Coefficients* pada bagian *Collinearity Statistics*. Model regresi bebas multikolinieritas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan Tolerance > 0,1. Sebaliknya, jika VIF > 10 dan Tolerance < 0,1, maka terjadi gejala multikolinieritas yang serius. Tabel 13 memperlihatkan bahwa hasil nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

untuk variabel independen (1,000) lebih kecil dari 10 dan Tolerance > 0,1 untuk variabel independen (1,000). Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas yang serius.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.316	1.880		.700	.486	1.000	1.000
TOTAL_X	2.986	.073	.972	41.043	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Output SPSS (2026)

29

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 14 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.316	1.880		.700	.486
TOTAL_X	2.986	.073	.972	41.043	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Output SPSS (2026)

Setelah melakukan serangkaian uji asumsi klasik, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear untuk mengetahui sejauh mana arah dan besaran pengaruh penggunaan *digital payment* (X) terhadap kinerja pelaku UMKM (Y) di Kecamatan Kendal. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS yang tersaji pada Tabel 14, melalui angka-angka pada kolom *Unstandardized Coefficients B*, kita dapat menyusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,316 + 2,986X$$

Persamaan ini memiliki makna fungsional dalam konteks operasional UMKM di lapangan:

- Konstanta (a) sebesar 1,316: Angka ini memberikan gambaran bahwa apabila variabel penggunaan *digital payment* diasumsikan tidak ada atau bernilai nol, maka kinerja pelaku UMKM di Kecamatan Kendal sudah memiliki nilai dasar sebesar 1,316 satuan. Hal ini merefleksikan bahwa tanpa teknologi sekalipun, UMKM memiliki daya tahan internal, meskipun nilainya relatif kecil.
- Koefisien Regresi (b) sebesar 2,986: Nilai positif ini menunjukkan hubungan yang berbanding lurus. Setiap kenaikan satu satuan pada variabel penggunaan *digital payment*, maka diprediksi akan diikuti oleh peningkatan kinerja pelaku UMKM sebesar 2,986 satuan. Besarnya nilai koefisien ini (hampir mencapai angka 3) menandakan bahwa sentuhan teknologi finansial memiliki daya ungkit (*leverage*) yang cukup kuat dalam mendorong kinerja bisnis responden.

19

Pengaruh *Digital Payment* Terhadap Kinerja UMKM (Peningkatan Volume Penjualan)

Tabel 15 Hasil Uji Parsial - Peningkatan Volume Penjualan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.294	1.189		-.247	.805
TOTAL_X	1.035	.046	.915	22.486	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y1

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) yang tersaji pada Tabel 15, kita dapat membedakan sejauh mana kontribusi nyata penggunaan *digital payment* terhadap salah satu indikator utama kinerja UMKM, yaitu peningkatan volume penjualan. Secara statistik, hasil pengujian ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai korelasi fungsional di antara keduanya. Hasil perhitungan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 22,486, yang jika dibandingkan dengan t-tabel pada tingkat signifikansi 5%, nilai ini jauh melampaui ambang batas yang ditentukan. Hal ini dipertegas dengan perolehan nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Temuan ini membawa kita pada kesimpulan bahwa penggunaan *digital payment* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan volume penjualan pelaku UMKM di Kecamatan Kendal.

Selanjutnya, nilai koefisien regresi sebesar 1,035, berarti peningkatan efektivitas penggunaan instrumen pembayaran digital secara konsisten diikuti oleh peningkatan volume penjualan yang linear. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui kemudahan akses dan fleksibilitas transaksi. Di Kecamatan Kendal, penggunaan *digital payment* seperti QRIS atau *e-wallet* telah menghilangkan hambatan konsumen dalam berbelanja. Konsumen yang tidak membawa uang tunai dalam jumlah cukup tetap dapat melakukan transaksi dengan mudah. Inilah yang kemudian memicu peningkatan frekuensi belanja dan pada akhirnya mengakumulasi volume penjualan yang lebih tinggi bagi para pelaku UMKM.

Pengaruh *Digital Payment* Terhadap Kinerja UMKM (Kecepatan Transaksi)

Tabel 16 Hasil Uji Parsial - Kecepatan Transaksi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.551	.968		1.602	.112
	TOTAL_X	.928	.037	.929	24.781	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y2

Sumber: Output SPSS (2026)

Dimensi kedua dalam pengukuran kinerja UMKM yang diteliti adalah aspek kecepatan transaksi. Berdasarkan hasil uji parsial yang dirangkum dalam Tabel 16, ditemukan bukti empiris yang sangat kuat mengenai bagaimana penggunaan *digital payment* mengubah efisiensi waktu operasional para pelaku UMKM di Kecamatan Kendal.

Hasil analisis menunjukkan nilai t-hitung sebesar 24,781, yang secara signifikan jauh melampaui nilai t-tabel. Hal ini didukung oleh nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang berada jauh di bawah nilai alfa 0,05. Temuan statistik ini menegaskan bahwa penggunaan *digital payment* memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kecepatan transaksi. Data ini menunjukkan bahwa bagi pelaku UMKM di Kecamatan Kendal, adopsi teknologi finansial bukan sekadar perubahan alat bayar, melainkan sebuah bentuk optimasi waktu operasional. Tingginya nilai t-hitung mencerminkan bahwa variabel ini merupakan faktor determinan yang sangat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh responden dalam aktivitas harian mereka.

Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,928, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa setiap peningkatan kualitas penggunaan pembayaran digital akan berdampak hampir satu banding satu terhadap percepatan durasi transaksi. Hal ini menggambarkan hilangnya hambatan teknis tradisional di meja kasir. Penggunaan metode non-tunai memangkas waktu yang biasanya terbuang untuk proses penghitungan uang fisik, pencarian uang kembalian, hingga risiko kesalahan manusia (*human error*) dalam transaksi tunai. Percepatan ini memberikan ruang bagi pelaku UMKM untuk melayani lebih banyak pelanggan dalam satuan waktu yang sama, terutama pada jam-jam sibuk.

Pengaruh *Digital Payment* Terhadap Kinerja UMKM (Kepuasan Pelanggan)

Aspek ketiga dalam dimensi kinerja UMKM yang diuji adalah kepuasan pelanggan. Dalam era ekonomi digital, kepuasan tidak lagi hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh pengalaman bertransaksi (*transactional experience*). Tabel 17 menyajikan hasil uji parsial yang memperlihatkan bagaimana *digital payment* berperan dalam membentuk persepsi positif pelanggan UMKM di Kecamatan Kendal.

Berdasarkan hasil pengolahan data, ditemukan nilai t-hitung sebesar 22,756, angka yang sangat signifikan jika dikonformasikan dengan t-tabel. Diperkuat dengan nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,000

($p < 0,05$), maka secara statistik diputuskan untuk menerima hipotesis bahwa penggunaan *digital payment* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Hasil ini mengonfirmasi bahwa teknologi pembayaran bukan sekadar instrumen keuangan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Kendal, melainkan juga instrumen pelayanan (*service tool*) yang mampu meningkatkan nilai tambah di mata konsumen.

Nilai koefisien regresi sebesar 1,023 menunjukkan dampak linear yang sangat kuat. Tingginya pengaruh ini dapat dimaknai sebagai respons terhadap kebutuhan konsumen modern yang menginginkan kepraktisan, keamanan, dan gaya hidup *cashless*. Bagi pelanggan UMKM di Kecamatan Kendal, ketersediaan opsi pembayaran digital memberikan rasa nyaman dan aman. Pelanggan merasa lebih dihargai ketika pelaku usaha mampu beradaptasi dengan preferensi mereka. Selain itu, transparansi harga dan bukti transaksi digital yang langsung diterima pelanggan meminimalisir keraguan atau sengketa transaksi, yang merupakan fondasi utama dari rasa percaya (*trust*) dan kepuasan.

Tabel 17 Hasil Uji Parsial - Kepuasan Pelanggan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.059	1.162		.051	.960
	TOTAL_X	1.023	.045	.917	22.756	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y3

Sumber: Output SPSS (2026)

Pengaruh *Digital Payment* Terhadap Kinerja UMKM Secara Keseluruhan

Tabel 18 Hasil Uji Parsial - Kinerja UMKM

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.316	1.880		.700	.486
	TOTAL_X	2.986	.073	.972	41.043	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Output SPSS (2026)

Setelah membedah pengaruh *digital payment* pada tiap-tiap dimensi kinerja, bagian ini merangkum potret besar mengenai efektivitas teknologi finansial terhadap performa kolektif UMKM di Kecamatan Kendal. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 18, ditemukan korelasi yang sangat kuat dan fundamental antara digitalisasi pembayaran dengan keberhasilan usaha secara umum.

Secara parsial, variabel *digital payment* (TOTAL_X) menunjukkan angka t-hitung yang sangat dominan, yaitu sebesar 41,043. Angka ini merefleksikan posisi *digital payment* sebagai variabel determinan yang tidak bisa diabaikan dalam ekosistem UMKM saat ini. Didukung dengan nilai Signifikansi 0,000, hasil ini berarti bahwa penggunaan *digital payment* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keseluruhan pelaku UMKM di Kecamatan Kendal.

Besarnya koefisien regresi yang mencapai 2,986 memberikan makna yang cukup mendalam. Nilai yang mendekati angka 3 ini menyiratkan adanya "efek pengganda" (*multiplier effect*). Artinya, setiap investasi kecil dalam adaptasi teknologi pembayaran digital yang dilakukan pelaku usaha mampu menghasilkan perbaikan kinerja yang berkali-kali lipat lebih besar. Data ini membuktikan bahwa teknologi bertindak sebagai penyetara (*equalizer*). Pelaku UMKM di Kecamatan Kendal yang mampu menaklukkan hambatan teknologi pembayaran, cenderung memiliki manajemen usaha yang lebih sehat. Transformasi ini tidak hanya memudahkan konsumen, tetapi secara internal membantu pelaku usaha memiliki struktur kerja yang lebih efisien, pencatatan yang lebih akurat, dan pada akhirnya, kinerja finansial yang lebih stabil.

Tingginya nilai *Standardized Coefficients Beta* (0,972) memperlihatkan bahwa hampir seluruh variasi kenaikan kinerja UMKM di wilayah penelitian dapat dijelaskan oleh seberapa baik mereka mengadopsi pembayaran digital. Hal ini menegaskan bahwa di era sekarang, kinerja UMKM tidak lagi hanya bergantung pada lokasi fisik atau kualitas produk semata, melainkan juga pada kemudahan akses keuangan yang ditawarkan.

53 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972 ^a	.945	.944	2.674

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Output SPSS (2026)

56 Hasil uji koefisien determinasi yang terangkum dalam Tabel *Model Summary* (Tabel 4.19) menyajikan temuan yang cukup impresif. Berdasarkan data di atas, nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,945. Maka dapat diartikan bahwa penggunaan *digital payment* memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 94,5% terhadap kinerja pelaku UMKM di Kecamatan Kendal. Secara akademis, nilai ini tergolong sangat tinggi dan menunjukkan bahwa model yang dibangun memiliki tingkat kecocokan (*goodness of fit*) yang luar biasa. Artinya, hampir seluruh dinamika naik-turunnya kinerja UMKM di wilayah penelitian dapat dijelaskan dengan sangat baik oleh variabel adopsi teknologi pembayaran digital.

Besarnya nilai ini mencerminkan bahwa *digital payment* telah menjadi urat nadi utama bagi keberlangsungan usaha di Kecamatan Kendal. Di tengah era digitalisasi, variabel-variabel tradisional lain kini tampak saling berkaitan dengan kemudahan transaksi digital. Kepercayaan diri pelaku usaha dalam menggunakan teknologi ini terbukti menjadi faktor dominan yang mengungguli faktor-faktor eksternal lainnya. Meskipun pengaruhnya sangat dominan, masih terdapat sisa sebesar 5,5% (100% - 94,5%) yang dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Faktor-faktor tersebut mungkin mencakup variabel seperti lokasi usaha, tingkat persaingan, regulasi pemerintah daerah, atau kualitas bahan baku. Namun, kecilnya persentase ini menegaskan bahwa fokus penelitian pada *digital payment* sudah sangat tepat sasaran dalam memotret fenomena kinerja UMKM saat ini.

Tingginya nilai *Adjusted R Square* (0,944) yang hampir mendekati nilai *R Square* juga memberikan sinyal bahwa hasil penelitian ini sangat stabil dan dapat diandalkan. Temuan ini memberikan pesan kuat bagi para pembuat kebijakan di Kecamatan Kendal bahwa jika ingin meningkatkan kesejahteraan dan kinerja UMKM, maka intervensi paling efektif adalah melalui penguatan ekosistem pembayaran digital.

Uji Hipotesis

4 Penelitian ini dirancang untuk menguji proposisi mengenai pengaruh penggunaan *digital payment* terhadap kinerja pelaku UMKM di Kecamatan Kendal. Berdasarkan serangkaian uji statistik yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini berhasil membuktikan secara empiris bahwa transformasi dari model transaksi konvensional menuju digital memberikan dampak yang transformatif bagi performa usaha.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dengan nilai t-hitung yang mencapai 41,043 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 94,5%, penggunaan *digital payment* bukan lagi sekadar pelengkap operasional, melainkan telah menjadi variabel determinan utama. Angka kontribusi yang hampir menyentuh seratus persen ini mengindikasikan bahwa bagi pelaku UMKM di Kecamatan Kendal, adopsi teknologi finansial adalah faktor pembeda (*key differentiator*) antara usaha yang stagnan dan usaha yang berkembang. Hal ini sejalan dengan realitas ekonomi saat ini, di mana aksesibilitas pembayaran menjadi pintu masuk bagi peningkatan profesionalisme manajemen usaha kecil.

Signifikansi pengaruh yang ditemukan dalam penelitian ini tidak lahir dari satu aspek saja, melainkan hasil sinergi dari tiga dimensi kinerja yang saling menguatkan:

- Peningkatan Volume Penjualan: Melalui koefisien regresi yang positif dan signifikan, terbukti bahwa penyediaan kanal pembayaran digital (terutama QRIS yang mendominasi sebesar 49%)

mampu menangkap potensi pasar yang sebelumnya hilang. Pelanggan yang tidak membawa uang tunai kini tetap dapat bertransaksi, yang secara akumulatif mendongkrak omzet harian pelaku UMKM. Dalam hal ini berarti H₁ diterima, penggunaan *digital payment* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM (peningkatan volume penjualan).

- b. Efisiensi melalui Kecepatan Transaksi: Data menunjukkan bahwa kecepatan transaksi memiliki korelasi linear yang kuat dengan penggunaan pembayaran digital. Hal ini berarti berkurangnya beban kognitif pedagang dalam menghitung kembalian dan meminimalisir antrean, sehingga waktu yang ada dapat dialokasikan untuk meningkatkan kualitas layanan pelanggan. Dalam hal ini berarti H₂ diterima, penggunaan *digital payment* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM (peningkatan efisiensi transaksi).
- c. Penguatan Kepuasan Pelanggan: Kepuasan pelanggan ditemukan meningkat seiring dengan kemudahan transaksi. Transparansi dan keamanan yang ditawarkan oleh dompet digital serta perbankan seluler membangun rasa percaya (*trust*) konsumen terhadap UMKM lokal, sebuah aset tak berwujud yang krusial bagi keberlangsungan bisnis jangka panjang. Dalam hal ini berarti H₃ diterima, penggunaan *digital payment* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM (kepuasan pelanggan).

4. PEMBAHASAN

19 Pengaruh *Digital Payment* Terhadap Kinerja UMKM (Peningkatan Volume Penjualan)

Signifikansi pengaruh *digital payment* terhadap volume penjualan UMKM di Kecamatan Kendal dapat dijelaskan melalui lensa *Technology Acceptance Model* (TAM) dan Teori Perilaku Konsumen. Berdasarkan TAM, persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan kebermanfaatannya (*perceived usefulness*) yang dirasakan oleh pelaku UMKM bukan hanya sekadar mempermudah pekerjaan, melainkan menjadi pemicu adaptasi gaya hidup konsumen modern. Dalam kacamata Teori Perilaku Konsumen, ketersediaan opsi pembayaran non-tunai seperti QRIS meruntuhkan "hambatan transaksi" (*transactional friction*) yang sering kali menggagalkan niat beli akibat keterbatasan uang tunai. Fenomena ini menciptakan impulsivitas belanja yang lebih tinggi; konsumen merasa lebih fleksibel dalam bertransaksi tanpa terbebani nominal saldo fisik di dompet. Kondisi ini selaras dengan penelitian (Dr. G. Bhoopathy, P. Kanagaraj, 2023), yang menegaskan bahwa integrasi sistem pembayaran digital secara langsung meningkatkan frekuensi belanja konsumen karena adanya rasa aman dan praktis, yang secara akumulatif mengonversi niat beli menjadi volume penjualan riil bagi pelaku UMKM.

Secara lebih mendalam, jika ditinjau dari *Resource-Based View* (RBV), pengadopsi *digital payment* oleh UMKM di Kecamatan Kendal merupakan bentuk penguasaan kapabilitas sumber daya digital yang menjadi keunggulan kompetitif. Teknologi ini bukan sekadar alat bayar, melainkan aset strategis yang memungkinkan pelaku usaha memiliki keunikan layanan dibanding kompetitor tradisional. Dengan kapabilitas ini, UMKM mampu mengelola "sumber daya informasi" transaksi secara lebih rapi, yang pada gilirannya membantu mereka dalam memahami pola belanja pelanggan untuk strategi stok yang lebih tepat sasaran. Keunggulan kompetitif yang lahir dari RBV ini memastikan bahwa peningkatan volume penjualan tidak terjadi secara insidental, namun berkelanjutan melalui profesionalisme citra usaha. Hal ini didukung oleh temuan beberapa peneliti (Hermawan, 2025; Hidayah et al., 2025; Nurjanah & Dewi, 2023) yang menyebutkan bahwa UMKM yang mengoptimalkan sumber daya teknologi finansial memiliki daya saing yang lebih tinggi dalam menjangkau ceruk pasar yang lebih luas, sehingga volume penjualan meningkat secara konsisten di tengah persaingan yang kian kompetitif.

Terakhir, efektivitas *digital payment* dalam mendongkrak volume penjualan juga berakar pada penguatan Teori Efisiensi Operasional. Efisiensi yang tercipta melalui pemangkasan waktu pelayanan di meja kasir dan minimalisasi kesalahan manusia (*human error*) dalam penghitungan uang kembalian memungkinkan sirkulasi layanan menjadi lebih dinamis. Dalam jam-jam sibuk di Kecamatan Kendal, kecepatan transaksi menjadi kunci utama agar tidak terjadi penumpukan antrean yang berpotensi membuat calon pembeli beralih ke tempat lain (*lost sales*). Dengan operasional yang ramping dan cepat, kapasitas pelayanan UMKM meningkat, sehingga jumlah pelanggan yang dapat dilayani dalam satu hari menjadi lebih banyak. Sebagaimana dijelaskan dalam artikel jurnal Pratiwi & Junjuna (2026), efisiensi operasional yang dihasilkan dari digitalisasi pembayaran menciptakan arus kas yang lebih sehat dan

mempercepat perputaran barang (*inventory turnover*), yang secara sistemik bermuara pada peningkatan volume penjualan yang sangat signifikan bagi pertumbuhan usaha mikro di tingkat lokal.

Pengaruh Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM (Kecepatan Transaksi)

Signifikansi pengaruh *digital payment* terhadap kecepatan transaksi di Kecamatan Kendal dapat dipahami melalui kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM). Dalam dimensi ini, aspek *perceived ease of use* bukan sekadar kemudahan teknis, melainkan katalisator yang mengubah interaksi di meja kasir menjadi lebih instan. Melalui penggunaan QRIS dan dompet digital, proses manual seperti menghitung uang tunai dan mencari kembalian yang sering kali menjadi titik hambatan (*bottleneck*) dalam layanan akan dapat dieliminasi sepenuhnya. Hal ini secara langsung merespons Teori Perilaku Konsumen modern yang kian menghargai waktu sebagai komoditas berharga. Konsumen cenderung merasa lebih puas ketika proses pemenuhan kebutuhan mereka tidak terhalang oleh kendala administratif pembayaran. Temuan ini selaras dengan studi (Pratiwi & Junjuna, 2026) yang menegaskan bahwa efisiensi waktu pada titik penjualan (*Point of Sale*) melalui digitalisasi pembayaran mampu mengurangi waktu tunggu pelanggan hingga 60%, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas harian pelaku UMKM secara eksponensial.

Ditinjau dari *Resource-Based View* (RBV), kapabilitas untuk menjalankan transaksi yang cepat merupakan aset strategis dan sumber daya tak berwujud (*intangible asset*) yang memberikan keunggulan kompetitif bagi UMKM. Kemampuan ini memungkinkan pelaku usaha di Kendal untuk menangani volume pelanggan yang lebih besar pada jam-jam sibuk tanpa harus menambah tenaga kerja tambahan. Dalam konteks RBV, efisiensi yang lahir dari teknologi finansial ini merupakan bentuk optimasi sumber daya internal yang sulit ditiru oleh pesaing yang masih mengandalkan metode konvensional. Inovasi ini menciptakan diferensiasi layanan yang signifikan, di mana kecepatan transaksi menjadi atribut kunci yang memperkuat posisi pasar UMKM. Sebagaimana dijelaskan oleh (Ningsih et al., 2025), penguasaan infrastruktur digital oleh pelaku usaha mikro menciptakan ketangkasan organisasi (*organizational agility*) yang memungkinkan mereka merespons dinamika pasar dengan lebih cepat dan akurat, sehingga efisiensi operasional tidak lagi sekadar wacana, melainkan realitas bisnis yang terukur.

Secara operasional, penerapan Teori Efisiensi Operasional melalui *digital payment* memberikan dampak nyata pada kerapian manajemen keuangan UMKM. Kecepatan transaksi digital tidak hanya terjadi di lini depan (kasir), tetapi juga merambat ke lini belakang (administrasi). Pencatatan transaksi yang otomatis dan *real-time* memangkas waktu yang biasanya digunakan untuk pembukuan manual di akhir hari, sehingga risiko *human error* atau selisih kas dapat ditekan hingga titik terendah. Efisiensi ini memungkinkan pelaku usaha di Kecamatan Kendal untuk lebih fokus pada aktivitas bernilai tambah, seperti inovasi produk atau pengembangan strategi pemasaran, daripada terjebak dalam rutinitas teknis yang melelahkan. Penelitian terbaru oleh (Noviyanti et al., 2026) menekankan bahwa otomatisasi pembayaran merupakan pilar utama dalam menciptakan tata kelola keuangan yang ramping (*lean finance*) pada usaha kecil. Dengan demikian, *digital payment* bertindak sebagai mesin efisiensi yang mengintegrasikan kecepatan pelayanan dengan akurasi data, yang secara kolektif memperkuat struktur kinerja UMKM menuju kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

Pengaruh Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM (Kepuasan Pelanggan)

Pengaruh signifikan *digital payment* terhadap kepuasan pelanggan UMKM di Kecamatan Kendal dapat dianalisis secara tajam melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) yang beririsan dengan Teori Perilaku Konsumen. Dalam perspektif TAM, ketika konsumen merasakan kemudahan akses dan kebermanfaatannya nyata dari pembayaran digital, muncul kepuasan psikologis yang berasal dari pengalaman bertransaksi yang lancar (*seamless experience*). Teori Perilaku Konsumen menjelaskan bahwa pelanggan modern, termasuk di wilayah suburban seperti Kendal, kini mendefinisikan kepuasan tidak hanya dari kualitas produk, tetapi juga dari minimnya friksi saat pembayaran. Ketersediaan opsi QRIS atau dompet digital memberikan rasa aman dan kontrol penuh atas pengeluaran mereka. Sebagaimana dikemukakan dalam studi (Novitasari, 2025) bahwa kepuasan pelanggan pada sektor mikro saat ini sangat ditentukan oleh kemampuan merchant dalam menyediakan ekosistem pembayaran yang adaptif terhadap gaya hidup digital, yang secara langsung memperkuat retensi pelanggan dan citra positif UMKM tersebut.

Apabila ditelaah melalui *Resource-Based View* (RBV), kapabilitas UMKM dalam mengintegrasikan *digital payment* merupakan sumber daya strategis yang mampu menciptakan nilai tambah bagi

pelanggan (*customer value creation*). Dalam kerangka RBV, teknologi ini bertindak sebagai atribut layanan yang membedakan UMKM progresif dengan usaha konvensional lainnya. Kepuasan pelanggan meningkat karena mereka merasa berinteraksi dengan entitas bisnis yang profesional dan mutakhir. Kemampuan pelaku usaha untuk menyediakan struk digital atau histori transaksi yang transparan merupakan "sumber daya tak berwujud" yang membangun kepercayaan (*trust*) sebuah elemen inti dari kepuasan. Riset terbaru oleh (Christianty & Tabelessy, 2025) menegaskan bahwa pemanfaatan aset teknologi finansial oleh UMKM menciptakan keunggulan kompetitif berbasis layanan yang secara signifikan berkorelasi positif dengan indeks kepuasan pelanggan, karena konsumen merasa dihargai dengan penyediaan fasilitas yang memudahkan urusan finansial mereka.

Secara operasional, kepuasan pelanggan di Kecamatan Kendal juga berakar pada implementasi Teori Efisiensi Operasional yang dirasakan langsung oleh konsumen. Efisiensi di sini termanifestasi dalam bentuk kecepatan layanan dan akurasi transaksi. Pelanggan seringkali merasa tidak puas apabila harus menunggu lama hanya untuk urusan uang kembalian atau menghadapi kesalahan hitung manual di kasir. Dengan *digital payment*, proses pembayaran menjadi lebih presisi dan cepat, yang secara otomatis mereduksi tingkat stres pelanggan dalam antrean. Efisiensi operasional ini menciptakan persepsi bahwa UMKM tersebut menghargai waktu pelanggan, yang merupakan bentuk pelayanan prima (*service excellence*). Hal ini selaras dengan penelitian (Maslaka & Evanthy, 2024) yang menunjukkan bahwa optimalisasi operasional melalui sistem pembayaran non-tunai mampu meningkatkan *Net Promoter Score* (NPS) pada UMKM, karena efisiensi teknis di lapangan memberikan dampak emosional positif bagi pelanggan dalam bentuk kenyamanan dan kecepatan pelayanan.

Pengaruh *Digital Payment* Terhadap Kinerja UMKM Secara Keseluruhan

Pengaruh positif signifikan *digital payment* terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Kendal secara keseluruhan merefleksikan keberhasilan integrasi antara teknologi dan strategi bisnis mikro. Ditinjau dari kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), tingginya penerimaan terhadap kemudahan dan manfaat teknologi ini telah menciptakan standar baru dalam operasional usaha. Ketika hambatan teknologi teratasi, UMKM mampu menyelaraskan diri dengan Teori Perilaku Konsumen yang kini sangat mengedepankan aspek praktis dan keamanan dalam bertransaksi. Digitalisasi pembayaran bukan sekadar alat bayar, melainkan transformator yang mengubah interaksi transaksional menjadi pengalaman belanja yang memuaskan. Hal ini sejalan dengan temuan Rahman et al. (2025), yang menekankan bahwa sinergi antara kesiapan teknologi dan pemahaman terhadap perubahan perilaku konsumen digital menjadi faktor determinan utama yang mendorong profitabilitas serta keberlanjutan bisnis UMKM di era pasca-pandemi.

Secara strategis, jika dianalisis melalui *Resource-Based View* (RBV), adopsi pembayaran digital merupakan penguasaan kapabilitas sumber daya organisasi yang memberikan keunggulan kompetitif bagi pelaku UMKM di Kendal. Dalam RBV, kinerja unggul lahir dari pemanfaatan aset berharga, langka, dan sulit ditiru—di mana dalam konteks ini, aksesibilitas terhadap ekosistem keuangan digital menjadi aset tak berwujud (*intangible asset*) yang membedakan UMKM modern dengan yang konvensional. Penguasaan teknologi ini memungkinkan UMKM memiliki struktur biaya yang lebih efisien dan akurasi data transaksi yang lebih baik. Pemanfaatan sumber daya berbasis teknologi ini menciptakan posisi tawar yang lebih kuat di pasar lokal, sebagaimana dijelaskan oleh Christianty & Tabelessy (2025), bahwa kapabilitas digital yang melekat pada operasional UMKM tidak hanya memperbaiki performa finansial jangka pendek, tetapi juga membangun ketahanan bisnis (*business resilience*) melalui optimalisasi aset teknologi yang adaptif.

Terakhir, efektivitas penggunaan *digital payment* dalam memperkuat kinerja kolektif berakar pada implementasi Teori Efisiensi Operasional yang menyeluruh. Efisiensi ini termanifestasi pada integrasi lini depan penjualan yang cepat dengan lini belakang administrasi yang akurat. Dengan berkurangnya waktu untuk urusan kasir dan pembukuan manual, pelaku UMKM memiliki ruang lebih besar untuk melakukan inovasi produk dan perluasan pasar, yang merupakan pilar utama dari peningkatan kinerja. Efisiensi operasional ini menciptakan sirkulasi modal yang lebih lancar dan manajemen risiko yang lebih terkendali. Sebagaimana disimpulkan dalam penelitian Noviyanti et al. (2026), digitalisasi sistem pembayaran pada skala mikro secara simultan memperbaiki efisiensi biaya operasional dan kualitas pelayanan pelanggan, yang secara akumulatif bermuara pada peningkatan

kinerja UMKM yang stabil, kredibel, dan berdaya saing tinggi di tengah dinamika ekonomi digital yang semakin kompleks.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini akhirnya bermuara pada satu simpulan fundamental bahwa adaptasi teknologi melalui *digital payment* telah menjadi mesin penggerak utama bagi kinerja UMKM di Kecamatan Kendal. Secara empiris, penggunaan instrumen pembayaran non-tunai terutama dominasi QRIS, terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan yang sangat kuat, mencakup dimensi peningkatan volume penjualan, akselerasi kecepatan transaksi, hingga penguatan indeks kepuasan pelanggan. Angka kontribusi yang tinggi dalam penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi bukan lagi sekadar pelengkap operasional, melainkan variabel determinan yang mendefinisikan ulang profesionalisme dan daya saing pelaku usaha mikro di tingkat lokal. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat penerimaan dan efektivitas penggunaan pembayaran digital, maka semakin signifikan pula lompatan kinerja yang dicapai oleh para pelaku UMKM.

Implikasi Penelitian

Temuan ini membawa implikasi teoretis yang memperkuat relevansi *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Resource-Based View (RBV)* dalam konteks ekonomi kerakyatan, di mana teknologi bertindak sebagai aset strategis untuk menciptakan nilai tambah. Secara praktis, penelitian ini mengimplikasikan bahwa keberlanjutan UMKM di masa depan sangat bergantung pada inklusi keuangan digital. Pelaku usaha yang mampu menaklukkan hambatan teknologi akan memiliki manajemen arus kas yang lebih rapi dan mampu merespons perilaku konsumen modern yang kian *cashless*. Bagi lembaga keuangan dan penyedia layanan teknologi, hasil ini menjadi sinyal untuk terus menyederhanakan antarmuka layanan agar tetap mudah diadopsi oleh pelaku usaha dari berbagai latar belakang lama usaha dan sektor bisnis.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasilnya. Secara spasial, cakupan penelitian ini terbatas pada wilayah Kecamatan Kendal, sehingga generalisasi temuan untuk wilayah dengan karakteristik infrastruktur digital yang berbeda perlu dilakukan secara berhati-hati. Selain itu, variabel kinerja dalam penelitian ini dominan diukur melalui persepsi responden (subjektif), yang meskipun memberikan gambaran riil di lapangan, mungkin memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan data laporan keuangan audit (objektif). Metode penelitian yang bersifat lintas-seksional (*cross-sectional*) juga hanya memotret fenomena pada satu titik waktu, sehingga dinamika perubahan perilaku digital dalam jangka panjang belum sepenuhnya terakomodasi dalam model ini.

Saran

Berdasarkan temuan yang ada, disarankan bagi Pemerintah Daerah dan pemangku kepentingan terkait di Kecamatan Kendal untuk memperluas program literasi keuangan digital melalui pendampingan yang intensif, bukan sekadar sosialisasi satu arah. Fokus utama perlu diarahkan pada penguatan infrastruktur jaringan di titik-titik pusat UMKM agar kecepatan transaksi tetap terjaga. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel independen dengan memasukkan faktor literasi digital atau dukungan kebijakan pemerintah sebagai variabel moderasi. Selain itu, penggunaan metode penelitian kualitatif atau studi kasus yang mendalam akan sangat bermanfaat untuk mengungkap hambatan psikologis bagi kelompok kecil pelaku usaha yang hingga kini belum sepenuhnya bermigrasi ke sistem pembayaran digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Christianty, R., & Tabelessy, W. (2025). FINTECH SEBAGAI FAKTOR MODERASI LOCAL BRAND UNTUK MENINGKATKAN KEUNGGULAN BERSAING UMKM Oleh. *Media Bina Ilmiah*, 20(3), 7449–7460.
- Demetrius, F., & Yusbardini. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 7(1), 325–333. <https://doi.org/10.31933/xmwq6905>
- Dr. G. Bhoopathy, P. Kanagaraj. (2023). The Impact of Digital Payments on Consumer Spending Habits. *Tuijin Jishu/Journal of Propulsion Technology*, 44(4), 5373–5380. <https://doi.org/10.52783/TJJPT.V44.I4.1896>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://id.scribd.com/document/785893656/Ghozali-2021>
- Hermawan, M. D. A. (2025). Transformasi Digital Bisnis dan UMKM terhadap Kinerja, Daya Saing, dan Keberlanjutan: Systematic Literature Review Global. *Jurnal Miftahul Ulum Pendidikan Dan Ekonomi*, 3(2), 78–85.
- Hidayah, T., Zahdan, Z., & Damayanti, I. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Era Digital. *Journal of Economics Development Research*, 1(4), 160–170. <https://doi.org/10.71094/joeder.v1i4.249>
- Huda, F., Andhyka, Frisilia, J., Azis R, A., & Yanuary, R. (2025). Development Of Optimization Strategies For MSMEs' Competitive Advantages In The Digital Era. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 10(1), 107–120. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v10i1.2726>
- Hutahaean, L., Shabrina, A. R., Martiani, Y., Syakduzzaman, S., Yulia, A., & Gunardi, G. (2024). PERAN SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN UMKM. *Jurnal Teknologi Komputer Dan Informatika*, 3(1). <https://doi.org/10.59820/TEKOMIN.V3I1.325>
- Judijanto, L., & Wardhani, D. (2024). The Impact of Mobile Payment Systems and User Interface Design on Customer Adoption and Transaction Volume in E-commerce Companies in Jakarta. *The Eastasouth Journal of Information System and Computer Science*, 2(01), 47–61. <https://doi.org/10.58812/ESISCS.V2I01.321>
- Kumalasari, F., Zul Bay, A., Fetni, & Rulimo, P. L. (2024). Implementasi Finansial Literasi Dan Finansial Teknologi Dalam Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kabupaten Kolaka. *Journal Publicuho*, 7(2), 938–953. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i2.449>
- Maslaka, K., & Evanthi, A. (2024). Implementasi Sistem Pembayaran Digital Bagi Umkm Pada Bazar Ragam Rasa Di Kota Lama Surabaya. *Communnity Development Journal*, 5(6), 12672–12676.
- Mentalita, H., & Sitohang, M. (2025). Transformasi Digital UMKM dan Implikasinya terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pengentasan Kemiskinan: Kajian Konseptual. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(5), 2796–2807.
- Ningsih, A., Mustaqmah, S. A., & Ali, H. (2025). The Impact of Digital Transformation on MSMEs Agility and Business Performance in The Modern Era. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 20(1), 159–169.
- Novitasari, A. P. R. (2025). Pengaruh Digital Payment dan Service Quality terhadap Perilaku Konsumtif dengan Trust sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Digital Business Research*, 1(2), 295–304. <https://repository.radenintan.ac.id/38448/>
- Noviyanti, Anawati, S., Islami, A. Y., Dewi, N. F., & Fitria, F. N. (2026). Penerapan Penggunaan Aplikasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada UMKM di Toko Sembako Ibu Lina Olshop. *East Journal of Innovative Community Services*, 4(02), 103–113. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v4i02>
- Nurjanah, Y., & Dewi, K. (2023). Pengaruh Financial Technology Terhadap Pendapatan UKM di Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 147–156. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1657>
- Pratiwi, V. A., & Junjunan, M. I. (2026). Dampak Digitalisasi Terhadap Keuangan Usaha Mikro F & B di Surabaya. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 3(1), 24–31.
- Putri, S., & Pasrizal, H. (2025). Implementasi Transformasi Digital dan Green Marketing dalam Penetapan Merek Berkelanjutan di Era Teknologi. *ARZUSIN*, 5(5), 2538–2555. <https://doi.org/10.58578/ARZUSIN.V5I5.7675>

- Rahman, A. F., Dewi, D. M., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Mangkurat, L. (2025). *Transformasi Digital dan Resiliensi UMKM Pasca-Pandemi: Tinjauan Literatur Sistematis*.
- Sismar, A., & Abdi, S. (2023). Dompot Digital Pada Keputusan Pembelian Produk Online. *Financial and Accounting Indonesian Research*, 3(2), 92-99. <https://doi.org/10.36232/fair.v3i2.1336>
- Smith, K. A. H., Kurniawan, A., Yuswanita, L., Harminsyah Baharuddin, K., Negeri, P., & Laut, T. (2025). Meta-Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat Adopsi Teknologi UMKM di Tanah Laut. *Jurnal Mirai Management*, 10(2), 22-30.
- Sukma, A. (2025). Perkembangan Dan Dampak Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat. *WORLDVIEW (Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains)*, 4(1), 73-95. <https://doi.org/10.38156/worldview.v4i1.450>
- Yudianto, A., & Latte, J. (2026). Adoption of Digital Payment Systems and its Effect on Financial Efficiency of Micro Enterprises in Rural Areas. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 14(1), 279-288. <https://doi.org/10.37641/JIMKES.V14I1.4605>
- Zainarti, Soleha, S., Wina Sabrina, T., & Anggraini, D. (2025). Optimalisasi Pembayaran Digital Melalui Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Umkm Kota Medan. *SURPLUS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 455-461.

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	4%
2	journal.stekom.ac.id Internet Source	<1%
3	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1%
4	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1%
5	Submitted to UPN Veteran Yogyakarta Student Paper	<1%
6	ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id Internet Source	<1%
7	www.coursehero.com Internet Source	<1%
8	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1%
9	moam.info Internet Source	<1%
10	Fhebrisa Rante, Ignatia Geby Toding, Nia Sartika. "Pengaruh Penerapan Coretax dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	<1%

11	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
12	www.jeinsa.com Internet Source	<1 %
13	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1 %
14	ejournal.um-sorong.ac.id Internet Source	<1 %
15	eprints.upj.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
17	Almas Septia Habibati, Slamet Slamet, Shinta Solihandari. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Di UMKM Konveksi Watukumpul", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	<1 %
18	Dinda Ilyatur Rosyidha, Mardiana Mardiana. "Inovasi sebagai Mekanisme Strategis Penghubung Financial Technology dan Financial Literacy terhadap Kinerja UMKM", Owner, 2026 Publication	<1 %
19	Ismunatul Azzahroh, Alfiana Alfiana, Dharmayanti Pri Handini. "Pengaruh Digital Payment, Literasi Keuangan, dan Digital Marketing terhadap Volume Penjualan UMKM", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	<1 %

20	Submitted to Universitas Muhammadiyah Palembang Student Paper	<1 %
21	Submitted to Universiti Sains Malaysia Student Paper	<1 %
22	ipm2kpe.or.id Internet Source	<1 %
23	jurnal.stikes-ibnusina.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to IAIN Palopo Student Paper	<1 %
25	adoc.pub Internet Source	<1 %
26	eprints.unpal.ac.id Internet Source	<1 %
27	journalversa.com Internet Source	<1 %
28	journal.stiestekom.ac.id Internet Source	<1 %
29	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
30	Fadila Ayu Kumala Dewi, Nur Rokhman. "Persepsi Dosen dan Mahasiswa Akuntansi dalam Penggunaan QRIS sebagai Sistem Pembayaran di Universitas Stekom Kendal", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	<1 %
31	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	<1 %

32	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
33	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
34	Afrilianti Zendrato. "Pengaruh Penerapan Financial Technology Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM di Jalan Sirao, Kecamatan Gunungsitoli", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	<1 %
35	Ali Mundzir. "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT.Besuk Sukses Harmoni (BSH)", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	<1 %
36	Submitted to Universitas Sangga Buana YPKP Student Paper	<1 %
37	anzdoc.com Internet Source	<1 %
38	jurnal.syntaxliterate.co.id Internet Source	<1 %
39	prosiding.unipma.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.stie-aub.ac.id Internet Source	<1 %
41	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
42	Bintang Armando Rotama, Chairil Anwar. "Peran e-wallet sebagai metode pembayaran dalam optimalisasi laba usaha pada Nasi	<1 %

Mentok Bu Roni, Sidoarjo", Jurnal Bisnis
Mahasiswa, 2025

Publication

43 Deliana Permata Hati, Suhesti Ningsih, M.
Hasan Ma'ruf. "Pengaruh Sistem
Pengendalian Internal, New Public
Management, Kompetensi, dan Moralitas
Individu terhadap Pencegahan Fraud dalam
Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan
Wonosari, Kabupaten Klaten", Jurnal Ilmiah
Keuangan Akuntansi Bisnis, 2025

<1 %

Publication

44 Dharma Putra Raharja, Erna Sulistyowati.
"Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya
Organisasi, dan Moralitas Individu terhadap
Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana
Desa: Studi Empiris pada Desa di Kecamatan
Bangsal", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi,
Keuangan & Bisnis Syariah, 2023

<1 %

Publication

45 Gillian Mongi, Joula J. Rogahang, Olivia F.C
Walangitan. "Pengaruh Digital Payment
terhadap Perilaku Konsumen Pengguna OVO
di Kota Manado", Productivity, 2025

<1 %

Publication

46 Submitted to Universitas Muhammadiyah
Makassar

<1 %

Student Paper

47 ejournal.mandalanursa.org

<1 %

Internet Source

48 jdih.rembangkab.go.id

<1 %

Internet Source

49 jurnal.polsri.ac.id

<1 %

Internet Source

50	jurnalistiqomah.org Internet Source	<1 %
51	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
52	repository.ump.ac.id Internet Source	<1 %
53	www.ejournal.dewantara.ac.id Internet Source	<1 %
54	Aisah Ramdani, David P. E. Saerang, Novi Swandari Budiarmo. "The effect of financial technology–digital payment systems on business profitability of MSMEs in Ternate City", <i>The Contrarian : Finance, Accounting, and Business Research</i> , 2026 Publication	<1 %
55	Dewi Chita Sari, Suyanto Suyanto, Angga Kurniawan. "Pengaruh Literasi Keuangan, Kemampuan Manajerial Dan Peran Financial Technology (Fintech) Payment Terhadap Kinerja UMKM", <i>Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan</i> , 2024 Publication	<1 %
56	Risma Handayani, Cecep Yoto Haryoto. "Pengaruh Kompensasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bara Putra Pratama", <i>Jurnal EMT KITA</i> , 2025 Publication	<1 %
57	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
58	ecbis.net Internet Source	<1 %
59	jurnal.amayogyakarta.ac.id Internet Source	<1 %

60	repository.untar.ac.id Internet Source	<1 %
61	spindreams.fyi Internet Source	<1 %
62	www.scribd.com Internet Source	<1 %
63	Arie Sairoen, Chairuddin. "Peran Customer Support dalam Incident Management untuk Kualitas Layanan TI", TelKa, 2026 Publication	<1 %
64	Ni Luh Gede Sri Mulya Dewi, Ida Ayu Putri Widawati, Anak Agung Istri M. Septiviari. "Analysis of the Benefits and Risks of Digital Payments on Cash Receipts at Hotels in Bali", Indonesian Journal of Banking and Financial Technology, 2024 Publication	<1 %
65	Nik Amah, Septi Hendriana. "DETERMINAN LOYALITAS NASABAH (STUDI PADA BANK SYARIAH DI KOTA MADIUN)", Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, 2017 Publication	<1 %
66	Ujang Eri Jaenudin, Rizky Ridwan, Dheri Febiyani Lestari, Alfin Nur Arifah, Aditia Abdurachman, Taupik Akbar. "PENINGKATAN LITERASI MANAJEMEN KEUANGAN DAN PEMASARAN DIGITAL BAGI PELAKU USAHA PARIWISATA DAN UMKM", Jurnal Abdi Masyarakat, 2024 Publication	<1 %
67	data.kendalkab.go.id Internet Source	<1 %

68	Internet Source	<1 %
69	id.123dok.com Internet Source	<1 %
70	journal-center.litpam.com Internet Source	<1 %
71	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1 %
72	journal.stab-bodhidharma.ac.id Internet Source	<1 %
73	jurnal.ibik.ac.id Internet Source	<1 %
74	repositori.uma.ac.id Internet Source	<1 %
75	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
76	training.ppsdm.com Internet Source	<1 %
77	www.iaescore.com Internet Source	<1 %
78	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
79	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
80	Hurriyati Ratih, Tjahjono Benny, GafarAbdullah Ade, Sulastri, Lisnawati. "Advances in Business, Management and Entrepreneurship", CRC Press, 2020 Publication	<1 %
81	Ika Farida Ulfah, Ardyan Firdausi Mustoffa, Wijianto Wijianto. "Determinanan Kinerja	<1 %

Bisnis pada Sektor UMKM Halal: Studi Empiris
Penggunaan Teknologi Digital dan Kapasitas
Keuangan Pelaku Usaha dalam Perspektif
Model CORTEX", Owner, 2026

Publication

82

Praftawa Hadi Surya, Dg. Maklassa, Sitti Marhumi. "Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. PLN (PERSERO) UP3 Makassar Selatan", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026

Publication

<1 %

83

Riska Sari, Abdul Hafid, Fitriani Arief. "PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBELIAN PRODUK KOSMETIK YANG BERLABEL HALAL DI KALANGAN GENERASI ZILENIAL (Studi pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bone Angkatan 2021)", Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2025

Publication

<1 %

84

Suci Wulandari, Buyung Romadhoni, Chairul Ihsan Burhanuddin. "Pengaruh Layanan Dan Keamanan Aplikasi PLN Mobile Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Makassar", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026

Publication

<1 %

85

Kharisma Intan Permata Sari, Ida Bagus Cempena. "Pengaruh Customer Experience, Event Marketing, dan Daya Tarik Kuliner terhadap Loyalitas Pengunjung Taman Bungkul di Surabaya", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026

Publication

<1 %

86

Nika Esti Rahayu, Rosida Ibrahim, Asri Primasiwi, Abdul Azis. "Looking at the Financial Performance of MSMEs: Do Financial Literacy, Fintech Lending, and the Effectiveness of Digital Payment Affect?", *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 2025

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On